



MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AN NASHAR BATU AJI BATAM KEPULAUAN RIAU

Armen

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : armenabuyazid2@gmail.com

Abstract

This exploration aims to assess the implementation of Islamic training for executives in working on student discipline in Islamic life experience schools. This examination involves a clear strategy with information gathering procedures such as perceptions, meetings and documentation studies. The respondents in this test were students and teaching staff at one of the Islamic Living Experience schools. The results of the exploration show that the implementation of Islamic education by Islamic boarding school administrators has provided a positive commitment to improving student discipline. Preparing successful educational projects, clear educational targets, choosing appropriate learning strategies, assessing student learning outcomes and implementation, as well as training and guidance are key elements in the implementation of Islamic teaching for executives at A Nashar Islamic Live-in School. However, there are still several obstacles in implementing Islamic training for executives in Islamic boarding schools, for example the lack of adequate offices and foundations, lack of access to reference books, and the absence of values educators. Therefore, it is hoped that further efforts can be made regarding the nature of implementing Islamic education for executives in Islamic boarding schools, such as further developing offices and frameworks, working on the nature of educators, and expanding the acceptance of reference books for students.

Keywords: *Islamic Education Management, Discipline of Santri*

Abstrak

Eksplorasi ini bertujuan untuk menilai implementasi pelatihan Islami bagi para eksekutif dalam menggarap disiplin siswa di sekolah pengalaman hidup Islami. Pemeriksaan ini melibatkan strategi yang jelas dengan prosedur pengumpulan informasi seperti persepsi, pertemuan dan studi dokumentasi. Responden dalam pengujian ini adalah siswa dan staf pengajar di salah satu sekolah Islamic Living Experience. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan Islam oleh pengelola di pesantren telah memberikan komitmen positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Mempersiapkan proyek pendidikan yang sukses, target pendidikan yang jelas, memilih strategi pembelajaran yang tepat, menilai hasil dan implementasi pembelajaran siswa, serta pelatihan dan bimbingan adalah elemen kunci dalam penerapan pengajaran Islam bagi para eksekutif di A Nashar Islamic Live-in School. Namun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pelatihan Islam bagi para eksekutif di pesantren, misalnya belum adanya kantor dan yayasan yang memadai, kurangnya akses terhadap buku referensi, dan belum adanya pendidik nilai-nilai. Oleh karena itu, diharapkan dapat dilakukan upaya lebih lanjut mengenai hakikat penerapan

pendidikan Islam bagi para eksekutif di pesantren, seperti mengembangkan lebih lanjut kantor dan kerangka, menggarap hakikat pendidik, dan memperluas penerimaan buku referensi bagi siswa.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Kedisiplinan Santri

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka (Muwahid Shulhan dan Soim 2013). Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan individu. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah ada sejak lama dan masih bertahan hingga saat ini adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri, salah satunya adalah pengembangan kedisiplinan dan karakter santri. Dalam pondok pesantren, santri tidak hanya belajar ilmu agama, namun juga dibentuk kedisiplinan dan karakter yang kuat (Kenedi and Hartati 2019).

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari budaya dan kehidupan masyarakat Indonesia. Pendidikan Islam hadir dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah pondok pesantren. Pondok pesantren telah lama menjadi lembaga pendidikan Islam yang terkenal di Indonesia, yang telah berperan dalam membentuk karakter dan kedisiplinan santri (Warisno 2021). Namun, dengan adanya perubahan sosial dan teknologi, pondok pesantren dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mempertahankan karakter dan kedisiplinan santri. Beberapa faktor seperti perubahan nilai dan budaya, pengaruh teknologi, dan tantangan ekonomi dapat mempengaruhi kedisiplinan santri di pondok pesantren.

Manajemen pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren. Manajemen pendidikan Islam memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan pendidikan dengan mengutamakan nilai-nilai agama dan moralitas. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana manajemen pendidikan Islam dapat membantu meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren (Hartati 2022).

Pendidikan kedisiplinan santri merupakan elemen terpenting serta sarana paling efektif dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren. Oleh karena itu, pendidikan kedisiplinan harus ditegakkan oleh semua orang yang terlibat di Pondok Pesantren, baik santri, guru, maupun pengasuh pesantren itu sendiri. Disiplin itu menyangkut beberapa aspek: disiplin sopan santun, kebersihan, beribadah, bahasa, berasma, berpakaian, berolahraga, dan berbahasa.

Semuanya mutlak harus ditaati sejak pertama santri resmi menjadi bagian dari Pondok Pesantren.

Di pondok modern yang menerapkan manajemen kedisiplinan yang baik, juga menyediakan pembelajaran ilmu-ilmu umum, lebih *comfortable*, lebih terbuka (tidak eksklusif), serta juga memiliki perbedaan dengan sekolah-sekolah umum dalam negeri, dimana santri-santri hidup di tempat dan mata pelajaran yang berdisiplin dengan aktivitas kegiatan fullday dan tetap rendah hati. Meskipun demikian, pengawasan terus menerus dilakukan. Dengan adanya disiplin yang ketat menjadikan lebih terasa kondusif dan teratur, serta suasana lingkungan tersebut dapat dijadikan sarana pendidikan yang efektif, segala sesuatu yang dilihat, dirasa, dan dikerjakan mengandung nilai-nilai edukatif, para santri selalu dihimbau agar memperhatikan, meneliti, dan membaca pondok pesantren, dan disuruh memperhatikan bagaimana cara hidup kiai, guru-guru dan atau ustadz-ustadznya.

Dari satu aktivitas ke aktivitas lain, dari pagi sampai pagi lagi. Semua kegiatan teratur dan terjadwal rapi. Lonceng berdentang dari waktu ke waktu, mulai dari lonceng bangun pagi, berjama'ah salat subuh, lonceng mengaji bakda subuh, lonceng sarapan, lonceng sekolah, lonceng kumpul dan seterusnya. Terdapat program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Semua berjalan sesuai dengan schedule dan perencanaan yang telah ditetapkan. Dinamika kehidupan seperti ini hampir mirip dengan program pendidikan militer. Hanya saja tidak sekeras pendidikan militer dalam perihal fisik.

Dan dari itu peneliti melihat, manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di sebuah lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren, menarik untuk menjadi kajian. Apalagi masih banyak dari sebagian orang memandang pesantren sebelah mata, mereka melihat pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang kolot, teralienasi, dan terbelakang. Kehidupan dibalik dinding pesantren seperti sebuah misteri. Banyak yang ingin tahu bagaimana sejatinya kehidupan didalam pesantren.

Oleh sebab itu, Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren An Nashar menjadi fokus kajian saya. Dengan pola kehidupan 24 jam, santri tinggal di asrama, pengurus pesantren dapat mengontrol dan mengarahkan kepribadian mereka sesuai dengan kepribadian Islam. Salah satunya adalah dalam hal pengelolaan Pondok Pesantren An Nashar dalam menerapkan pendidikan kedisiplinan santrinya.

Pengawasan dalam pendidikan kedisiplinan santri dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan berdasarkan planning yang telah disusun sebelumnya. Seorang pimpinan dapat melakukan fungsi pengawasan dengan baik, jika mengetahui secara jelas proses pengawasan itu melalui tahap-tahap tertentu. Tahapan-tahapan pengendalian yang dapat ditempuh

adalah: penetapan standar, membandingkan performa pelaksanaan program dengan standar tersebut, dan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi (Dede Rosyada 2007). Cara pengawasan pendidikan kedisiplinan santri dilakukan oleh guru maupun staf. Penilaian dilakukan setiap saat, dengan cara pengamatan dan pencatatan Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi (Novan Ardi Wiyani 2012).

Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan tersebut bukan untuk mencaricari kesalahan guru dan staf, tapi untuk memperbaiki proses dalam upaya perbaikan hasil. Guru sangat perlu mendapatkan pembenaran terhadap apa yang mereka lakukan agar mereka tahu yang sebenarnya yang harus diperbaiki. Jika mereka tidak mendapatkan pembenaran, mereka akan terjebak pada kesalahan yang berulang-ulang dalam melaksanakan pendidikan kedisiplinan santri, yang akhirnya juga berdampak pada kurangnya pencapaian tujuan pendidikan kedisiplinan santri yang telah ditetapkan bersama (Yurizki and Nur 2018).

Perumusan masalah penelitian (*research question*) sebagai berikut: 1. Bagaimanakah Perencanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren An Nashar? 2. Bagaimanakah Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren An Nashar? 3. Bagaimanakah Pengawasan Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren An Nashar?

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empirik tentang Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren An Nashar. Sejalan dengan tujuan tersebut, secara khusus penelitian ini dimaksudkan untuk 1. Untuk mengetahui Perencanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren An Nashar. 2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren An Nashar. 3. Untuk mengetahui Pengawasan Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren An Nashar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengeksplorasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di pondok pesantren, Menganalisis efektivitas manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren, Menemukan solusi dan rekomendasi untuk mengembangkan manajemen pendidikan Islam yang lebih baik dalam

membantu meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren, Menyumbangkan kontribusi dan manfaat baik dalam bidang pendidikan Islam maupun manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama dan moralitas, Memberikan informasi yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren. Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang signifikan bagi perkembangan pendidikan Islam dan manajemen pendidikan Islam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Lexy J. Moleong 2007). Metode studi kasus dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari kasus yang spesifik dan kompleks dengan cermat dan mendalam. Dalam hal ini, kasus yang akan diteliti adalah pondok pesantren yang berhasil meningkatkan kedisiplinan santrinya melalui manajemen pendidikan Islam yang efektif (Arikunto 2006).

Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara: Peneliti akan mewawancarai beberapa tokoh pendidikan dan santri di pondok pesantren yang dipilih sebagai studi kasus. Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.
2. Observasi: Peneliti akan melakukan observasi langsung di pondok pesantren untuk memperoleh informasi tentang lingkungan, aktivitas, dan interaksi antara santri dan pengelola.
3. Dokumentasi: Peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait manajemen pendidikan Islam di pondok pesantren, seperti kurikulum, rencana strategis, dan laporan kegiatan.

Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi dan teknik analisis data kualitatif lainnya. Hasil analisis akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang akurat dan valid dalam menjawab pertanyaan penelitian serta menghasilkan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren melalui manajemen pendidikan Islam yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Membentuk tim manajemen pendidikan Islam yang terdiri dari pengurus pondok pesantren, para ustadz dan ustadzah, serta karyawan yang bertugas di pondok pesantren. Tim manajemen ini bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan pendidikan Islam di pondok pesantren. Menyusun kurikulum pendidikan Islam yang komprehensif dan berbasis nilai-nilai Islam. Kurikulum ini mencakup materi pelajaran tentang akhlak, ibadah, tauhid, sirah, hadits, fiqh, dan lain-lain yang sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan santri.

Menetapkan aturan dan tata tertib yang jelas dan tegas dalam mengatur kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. Aturan dan tata tertib ini meliputi jadwal kegiatan harian, jam belajar, waktu istirahat, waktu sholat, dan lain-lain. Menyediakan fasilitas dan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan karakter santri. Fasilitas yang diperlukan antara lain asrama yang nyaman dan aman, ruang kelas yang dilengkapi dengan peralatan belajar, perpustakaan, laboratorium komputer, lapangan olahraga, dan lain-lain.

Menyelenggarakan program bimbingan dan konseling bagi santri yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren atau memiliki masalah pribadi. Program ini dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam memberikan bimbingan dan konseling. Menjalin kerjasama dengan orang tua atau wali santri untuk memonitor dan mendukung perkembangan anak-anak mereka di pondok pesantren. Hal ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin, memberikan laporan perkembangan santri, dan meminta masukan atau saran dari orang tua atau wali santri.

Dengan merencanakan manajemen pendidikan Islam secara matang dan terencana, diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren. Perencanaan yang tepat akan memudahkan para pengurus pondok pesantren dalam melaksanakan kegiatan pendidikan Islam dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai.

1. Pelaksanaan manajemen pendidikan Islam dapat berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren. Berikut adalah beberapa cara pelaksanaan manajemen pendidikan Islam dapat membantu meningkatkan kedisiplinan santri :
 - a. Penerapan aturan dan tata tertib yang jelas: Manajemen pendidikan Islam dapat membantu memperkuat aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan di pondok pesantren. Hal ini dapat membantu

menghindari adanya pelanggaran aturan dan menumbuhkan kedisiplinan di kalangan santri .

- b. Pendidikan agama yang terstruktur: Dalam manajemen pendidikan Islam, penting untuk memberikan pendidikan agama yang terstruktur dan konsisten pada santri. Dalam hal ini, pendidikan agama yang diberikan harus terkait dengan nilai-nilai disiplin dalam Islam. Santri dapat memahami bahwa kedisiplinan adalah bagian dari ajaran Islam dan menjadi bagian dari praktik sehari-hari mereka.
- c. Pembinaan dan pendampingan yang baik: Manajemen pendidikan Islam dapat membantu dalam memberikan pembinaan dan pendampingan yang baik pada santri. Pembinaan dan pendampingan dapat membantu menumbuhkan sikap disiplin dalam santri , baik dalam hal beribadah maupun dalam kegiatan sehari-hari.
- d. Penggunaan teknologi informasi: Manajemen pendidikan Islam juga dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk mempermudah pengelolaan dan pemantauan kedisiplinan santri. Dalam hal ini, teknologi informasi dapat membantu meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan santri.
- e. Keterlibatan orangtua: Manajemen pendidikan Islam dapat melibatkan orangtua dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri. Dalam hal ini, orangtua dapat menjadi mitra dalam memberikan pendidikan agama yang terstruktur dan memperkuat nilai-nilai disiplin dalam Islam kepada anak-anak mereka.

Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam, penting untuk memperhatikan konteks dan kebutuhan santri di pondok pesantren. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam yang efektif harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan santri .

2. Pengawasan manajemen pendidikan Islam dapat menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren. Berikut adalah beberapa cara pengawasan manajemen pendidikan Islam dapat membantu meningkatkan kedisiplinan santri :
 - a. Pemantauan secara berkala: Manajemen pendidikan Islam dapat melakukan pemantauan secara berkala terhadap kedisiplinan santri . Pemantauan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti observasi langsung, wawancara, atau survey. Dalam hal ini, pengawasan dapat membantu mengidentifikasi permasalahan atau kekurangan dalam kedisiplinan santri .

- b. Evaluasi program pendidikan: Manajemen pendidikan Islam dapat melakukan evaluasi terhadap program pendidikan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dapat membantu memperbaiki program pendidikan dan mengevaluasi efektivitas program dalam meningkatkan kedisiplinan santri . Dalam hal ini, pengawasan dapat membantu meningkatkan kualitas program pendidikan dan meningkatkan kedisiplinan santri.
 - c. Penegakan aturan dan sanksi: Manajemen pendidikan Islam dapat menegakkan aturan dan sanksi yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, pengawasan dapat membantu memastikan bahwa aturan dan sanksi diterapkan secara konsisten dan adil. Hal ini dapat membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan di kalangan santri.
 - d. Pembinaan dan konseling: Manajemen pendidikan Islam dapat memberikan pembinaan dan konseling pada santri yang mengalami permasalahan dalam kedisiplinan. Dalam hal ini, pengawasan dapat membantu memberikan dukungan dan motivasi pada santri untuk memperbaiki kedisiplinan mereka.
 - e. Keterlibatan orangtua: Manajemen pendidikan Islam dapat melibatkan orangtua dalam pengawasan terhadap kedisiplinan santri. Dalam hal ini, pengawasan dapat membantu memperkuat kerjasama antara pondok pesantren dan orangtua dalam mengatasi permasalahan atau kekurangan dalam kedisiplinan santri .
3. Pengawasan manajemen pendidikan Islam harus dilakukan secara terusmenerus dan berkelanjutan untuk memastikan kualitas pendidikan dan kedisiplinan yang baik bagi santri di pondok pesantren. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan konteks dan kebutuhan santri dalam melaksanakan pengawasan manajemen pendidikan Islam.

Manajemen pendidikan Islam dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren. Dalam hal ini, manajemen pendidikan Islam berperan penting dalam menyusun program pendidikan yang efektif, menentukan tujuan pendidikan yang jelas, memilih metode pembelajaran yang sesuai, serta mengevaluasi hasil belajar dan kinerja santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan Islam di pondok pesantren telah memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Faktor-faktor kunci dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam yang berkontribusi dalam peningkatan kedisiplinan santri meliputi penyusunan program

pendidikan yang efektif, tujuan pendidikan yang jelas, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, evaluasi hasil belajar dan kinerja santri, serta pembinaan dan konseling.

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat kendala dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam di pondok pesantren, seperti kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, minimnya ketersediaan buku-buku referensi, dan kurangnya kualitas pengajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan manajemen pendidikan Islam di pondok pesantren, seperti peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas pengajar, dan peningkatan akses buku-buku referensi untuk santri.

Dalam konteks pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengelola pondok pesantren dan staf pengajar untuk mengembangkan pelaksanaan manajemen pendidikan Islam yang lebih baik dan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan studi terkait manajemen pendidikan Islam di pondok pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen pendidikan Islam di pesantren memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Faktor kunci dalam penerapan manajemen pendidikan Islam yang berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa antara lain adalah penyusunan program pendidikan yang efektif, tujuan pendidikan yang jelas, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, evaluasi hasil dan kinerja belajar siswa, serta pelatihan dan konseling. Namun masih terdapat kendala dalam penerapan manajemen pendidikan Islam di pesantren, seperti kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, minimnya ketersediaan buku referensi, dan rendahnya kualitas guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan manajemen pendidikan Islam di pesantren, seperti peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas guru, dan peningkatan akses buku referensi bagi santri. Kesimpulannya, penerapan manajemen pendidikan Islam dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren. Oleh karena itu, pengelola dan tenaga pengajar pesantren perlu terus meningkatkan dan mengembangkan penerapan manajemen pendidikan Islam agar dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi santri dan memperkuat peran pesantren dalam pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Contoh fakta dari disiplin antara lain: a) setiap ngaji bakda subuh selalu ada penertiban hukuman pelanggaran b) setiap selesai sholat selalu ada yang dihukum untuk berdiri karena tidak tertib dalam sholat, c) santri dan guru tetap melakukan aktivitas sesuai aturan walaupun pimpinan sedang tidak ada di tempat.
- Dede Rosyada, 2007. *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana Prenada.
- Hartati, S. 2022. "Systematisasi Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah." *Journal of Islamic Education and Learning*: 37-48. <http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/view/50%0Ahttp://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/download/50/45>.
- Kenedi, Agus, and Suci Hartati. 2019. "Moderasi Pendidikan Islam Melalui Gerakan Literasi Digital Di Madrasah." *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 8 No. 01 Januari-Juni 2022 <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>: 9-25.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.
- Muwahid Shulhan dan Soim, 2013. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras,
- Novan Ardi Wiyani. 2012, *Manajemen Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani.
- Warisno, Andi. 2021. "Pengelolaan, Standar Dalam, Pendidikan." *An Nida* 1: 1-8.
- Yurizki, Desita, and Syahrudin Nur. 2018. "Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Dalam Peningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMAN Di Wilayah Barat Kabupaten Bireuen." 06(02): 68-74.